

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus HIV/AIDS merupakan kasus yang berkembang sangat cepat diseluruh dunia terlihat dari besarnya jumlah orang yang telah terinfeksi oleh virus tersebut. Menurut data UNAIDS tahun 2019 diperkirakan lebih dari 37,8 juta orang telah terinfeksi HIV/AIDS dan lebih dari 700.000 orang meninggal karena AIDS. HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang sangat berbahaya karena tidak hanya membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia namun juga pada negara secara keseluruhan (Siddik dan Uyun, 2017).

Sejak kasus yang pertama kali ditemukan di Bali pada tahun 1987, jumlah kasus terus bertambah dan menyebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan data dari Ditjen P2P data laporan tahun 2020 dilaporkan virus HIV telah menginfeksi sebanyak 511.955 orang di Indonesia, sebagian besar penderita HIV/AIDS berada pada rentan usia 20-29 tahun dan didominasi oleh laki-laki. Sedangkan Di Provinsi Gorontalo, jumlah penderita HIV/AIDS juga terus meningkat. Sejak tahun 2001-2020, jumlah kasus HIV/AIDS di Gorontalo mencapai angka 608 orang. Jika dirinci berdasarkan wilayah, maka Kota Gorontalo menjadi yang tertinggi dengan kasus sebanyak 210 orang (Dinkes Gorontalo, 2020).

Kasus yang dilaporkan tidak menggambarkan jumlah ODHA yang sebenarnya di masyarakat, hal ini karena epidemi HIV/AIDS erat kaitannya dengan fenomena gunung es. Kasus yang dilaporkan digambarkan sebagai puncak

gunung es yang muncul ke atas permukaan air laut, sedangkan kasus HIV/AIDS yang tidak terdeteksi di masyarakat digambarkan sebagai bongkahan gunung es dibawah permukaan laut. Kasus yang tidak terdeteksi inilah yang menjadi masalah besar karena tanpa mereka sadari mereka menjadi mata rantai penularan HIV/AIDS di masyarakat (Ditjen P2P, 2020). Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia sendiri paling banyak diakibatkan oleh hubungan heteroseksual sebanyak 51.692 kasus dan di Indonesia, orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS disebut ODHA atau Orang Dengan HIV/AIDS untuk meminimalisir stigma negatif yang muncul dimasyarakat (Siddik dan Uyun, 2017).

Dalam penelitian Bestina pada tahun 2019 menjelaskan bahwa, HIV/AIDS menimbulkan beberapa dampak negatif bagi penderitanya baik dampak secara fisik, sosial maupun psikis. Dampak fisik dari HIV/AIDS meliputi perubahan penampilan yang diakibatkan karena adanya penurunan berat badan berlebihan serta rusaknya sistem kekebalan tubuh mengakibatkan penderita rentan terhadap berbagai penyakit seperti gangguan pada kulit. Adapun dampak sosial dari HIV/AIDS yaitu adanya rasa takut akan mendapat pengucilan, cemoohan serta diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Ketakutan tersebut tidak lepas dari stigma negatif yang masih berkembang di tengah masyarakat mengenai ODHA, hal inilah yang kemudian mengakibatkan dampak psikologis pada ODHA karena ODHA akan merasa tidak diterima di lingkungannya sehingga ODHA akan menarik diri dari lingkungannya, mulai merasa hidup tidak berguna, menyalahkan diri sendiri, stres, keyakinan diri yang rendah dan merasa putus asa. Gambaran

situasi kehidupan yang dihadapi ODHA tersebut pada akhirnya mempengaruhi penilaian terhadap konsep diri mereka.

Secara umum, konsep diri dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri baik secara fisik maupun non fisik berupa citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri yang diperoleh melalui pengalaman diri dan interaksi dengan orang lain. Dalam penelitian Bestina (2019) didapatkan ODHA memiliki citra tubuh yang positif karena mereka telah menerima perubahan pada diri mereka setelah terinfeksi HIV/AIDS, ODHA juga menunjukkan ideal diri yang positif karena ODHA selalu berkeinginan untuk sembuh, harga diri pada ODHA menunjukkan mereka memiliki harga diri negatif karena mereka cenderung menilai dirinya buruk, peran diri pada ODHA menunjukkan peran yang positif mereka masih merasa berguna baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga, adapun identitas diri pada ODHA menunjukkan identitas diri yang positif karena mereka sudah menerima keadaanya dengan baik.

Konsep diri yang negatif muncul karena adanya pandangan individu yang tidak stabil dimana individu tidak mengetahui pasti kepribadian dan kelemahan individu serta tidak dapat menghargai hal-hal yang ada pada dirinya. Sedangkan konsep diri yang positif muncul karena adanya pemahaman dan penerimaan diri terhadap sejumlah fakta yang ada pada individu baik berupa pengetahuan serta kepribadian individu (Gultom, 2017).

Dalam penelitian Rohmat pada tahun 2011 menjelaskan bahwa ODHA memiliki konsep diri yang negatif, mereka meyakini dan memandang dirinya rendah, artinya ODHA beranggapan bahwa mereka tidak berguna, mereka lemah,

selalu gagal dalam melakukan tindakan dan berfikir bahwa mereka tidak disukai. ODHA yang memiliki konsep diri negatif, akan selalu pesimis dan mudah menyerah terhadap hal-hal yang belum dilakukan, dan ketika mereka gagal, maka mereka akan menyalahkan dua pihak yaitu menyalahkan diri sendiri atau pun menyalahkan orang lain. Akibat yang akan ditimbulkan ODHA yang memiliki konsep diri negatif antara lain menolak pengobatan, tidak patuh terhadap pengobatan ARV dan menarik diri dari lingkungan. Selain menarik diri dari lingkungan, sebagian ODHA mencoba melakukan bunuh diri karena selalu terbayang akan mengalami kematian dalam waktu dekat. Bayangan kematian tersebut menjadikan ODHA kehilangan harapan untuk merealisasikan rencana-rencana sebelumnya, mereka menganggap penyakit yang diderita membuat dirinya merasa kehilangan segala kemampuan yang dimiliki untuk menggapai cita-cita.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan konselor HIV/AIDS menunjukkan bahwa pada awalnya mereka tidak bisa menerima kondisi mereka saat didiagnosis terinfeksi HIV/AIDS, mereka merasa malu, merasa dikucilkan oleh lingkungan sekitar dan menarik diri dari lingkungan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Konsep Diri pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi jumlah HIV/AIDS baik internasional maupun nasional semakin meningkat.
2. HIV/AIDS menimbulkan dampak bagi penderitanya baik secara fisik, sosial maupun psikologis.
3. Stigma negatif yang masih berkembang di tengah masyarakat mengenai ODHA
4. ODHA memiliki konsep diri yang negatif, mereka meyakini dan memandang dirinya rendah, mereka beranggapan bahwa mereka tidak berguna, mereka lemah, selalu gagal dalam melakukan tindakan.
5. Sebagian ODHA mencoba melakukan bunuh diri karena selalu terbayang akan mengalami kematian dalam waktu dekat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah konsep diri pada orang dengan HIV/AIDS di Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep diri pada orang dengan HIV/AIDS di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengembangan pengetahuan, khususnya mengenai konsep diri pada ODHA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan mengenai Konsep Diri pada ODHA.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat menyelesaikan masalah keperawatan dan pengembangan atau memvalidasi teori.

c. Bagi ODHA

Penelitian ini bermanfaat bagi orang dengan HIV/AIDS khususnya yang belum atau masih ragu akan konsep dirinya setelah dinyatakan positif mengidap HIV/AIDS.

d. Bagi Keluarga

Penelitian ini dapat mengubah pandangan negatif yang ada dikalangan keluarga agar tidak mengucilkan para ODHA dan agar keluarga mau mendampingi, memberikan kasih sayang, penerimaan, perhatian, serta semangat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai konsep diri pada orang dengan HIV/AIDS.